

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks, janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban terdorong keluar melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37 – 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Saifuddin, 2008; 100).

Berdasarkan penelitian ibu melahirkan bulan Juli 2013 di Ruang Bersalin RSUD Kendal sebanyak 48 Orang dapat dilihat bahwa responden yang pendampingan suaminya baik sebanyak 27 orang (56,3%), sedangkan responden yang pendampingan suaminya cukup sebanyak 9 orang (18,8%), dan responden yang pendampingan suaminya kurang sebanyak 12 orang (25,0%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan meliputi 4P yaitu: *Power* (kekuatan) adalah kemampuan ibu melakukan kontraksi *involunter* dan *volunteer* secara bersamaan untuk mengeluarkan janin dan plasenta dari uterus. *Passage* adalah keadaan jalan lahir. Keadaan jalan lahir mempunyai kedudukan penting dalam proses persalinan untuk mencapai kelahiran bayi. Evaluasi jalan lahir merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah persalinan dapat berlangsung pervaginam atau *sectioncaesar*. *Passanger* adalah janinnya sendiri. *Passanger* atau janin bergerak sepanjang jalan lahir merupakan akibat interaksi beberapa faktor, yakni ukuran kepala janin presentasi, letak, sikap, dan

posisi janin. Psikis adalah kejiwaan ibu, ada keterkaitan antara faktor-faktor *somatic* (jasmaniah) dengan faktor-faktor psikis. Kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan akan mempengaruhi emosional dari ibu yang bersangkutan sehingga akan mempengaruhi mudah sukarnya proses persalinan, namun tidak semua wanita akan selalu siap menghadapi persalinan (Sumarah, 2008).

Ketidaksiapan menghadapi proses persalinan akan menimbulkan rasa takut dan cemas pada ibu terutama pada wanita yang baru pertama kali melahirkan karena pada umumnya belum memiliki gambaran mengenai kejadian yang akan dialami pada persalinan. Tingkat kecemasan wanita selama persalinan akan meningkat jika ia tidak memahami apa yang terjadi pada dirinya. Perasaan cemas, takut, dan nyeri akan membuat wanita tidak tenang menghadapi persalinan, dapat menyebabkan rasa sakit pada waktu persalinan dan akan mengganggu jalannya persalinan, ibu akan menjadi lelah dan kekuatan hilang. Hal ini dapat menyebabkan terjadi proses persalinan yang lama atau biasa disebut dengan partus macet / partus tidak maju yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan bayinya (Mochtar,2007).

Rasa cemas pada ibu bersalin ditandai dengan rasa ketakutan yang tidak menyenangkan dan samar-samar. Sering kali disertai keadaan otomotik seperti nyeri kepala, berkeringat, dan ketakutan bahkan cemas. Beberapa hal yang mempengaruhi respon kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman pernah bersalin (paritas), lingkungan dan dukungan keluarga (Stuart & Sundeen, 2004). Kecemasan ibu dalam menghadapi

persalinan, dapat diatasi dengan menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman serta adanya dukungan keluarga (Stuart & Sundeen, 2004).

Pendampingan persalinan merupakan suatu pendampingan persalinan yang dibutuhkan untuk membantu seseorang bersikap rileks dan menambah kelancaran dalam menghadapi persalinan (Mary Nolan, 2010). Oleh karena itu dibuatlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu melahirkan fase aktif kala I persalinan normal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut :
Bagaimanakah pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu pada fase aktif kala I proses persalinan normal ?

1.3. Tujuan penulisan

1.3.1. Tujuan umum

Menggambarkan hasil asuhan keperawatan tentang pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu pada fase aktif kala I proses persalinan normal.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa mampu melakukan pengkajian pada ibu hamil fase aktif kala I proses persalinan normal yang mengalami kecemasan.
- b. Mahasiswa mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada ibu hamil fase aktif kala I proses persalinan normal yang mengalami kecemasan.

- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana keperawatan pada ibu hamil fase aktif kala I proses persalinan normal yang mengalami kecemasan dengan melibatkan pendampingan suami.
- d. Mahasiswa mampu melakukan implementasi pada ibu hamil fase aktif kala I proses persalinan normal yang mengalami kecemasan dengan melibatkan pendampingan suami.
- e. Mahasiswa mampu menuliskan evaluasi pada ibu hamil fase aktif kala I proses persalinan normal dengan melibatkan pendampingan suami.

1.4. Manfaat penulisan

1.4.1. Bagi instansi pelayanan kesehatan

Sebagai acuan perawat dalam mengelola kasus hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil fase aktif kala I proses persalinan normal

1.4.2. Bagi instansi pendidikan.

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan khususnya mata kuliah Maternitas.